

## Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode *Variable Costing* dan *Activity Based Costing* Bakso BG Laka Laka

Shafiliah Sany<sup>1</sup>, Amanda Putri Farahdillah<sup>2</sup>, Amanda Agusari<sup>3</sup>, Risma Andini<sup>4</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Ciledug Raya No.168, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan

Email: shafiliah.sany1005@gmail.com<sup>1</sup>, amandaputrifarahdillah@gmail.com<sup>2</sup>, amanda.agusari15@gmail.com<sup>3</sup>, rismaandni15@gmail.com<sup>4</sup>

Submit: 25-06-2025	Revisi: 29-06-2025	Terima 29-06-2025	Terbit Online: 01-09-2025
-----------------------	-----------------------	----------------------	------------------------------

### ABSTRAKSI

**Abstrak** - Artikel ini menganalisis perhitungan menggunakan metode *variable costing* dan *activity based costing* terhadap harga jual produk pada UMKM Bakso BG Laka-Laka. Penelitian ini menggunakan metodologi dan teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif, dengan fokus pada data dan informasi dari pemilik UMKM Bakso BG Laka-Laka, menggunakan jurnal sebagai referensi, dan dokumentasi sebagai dokumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *activity based costing* lebih akurat dibandingkan *variable costing*, karena *activity based costing* memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menyesuaikan biaya bahan baku berdasarkan aktivitas bisnis, sedangkan *variable costing* hanya berfokus pada biaya produksi langsung. Penelitian ini merekomendasikan metode yang paling efisien dan efektif untuk menentukan harga jual produk, meningkatkan efisiensi pengukuran harga dan profitabilitas bisnis. Selain itu juga berfungsi sebagai referensi bagi pelaku UMKM lainnya dalam membuat keputusan yang tepat mengenai penetapan harga jual produk.

Kata Kunci: *Activity Based Costing*, Harga Jual, Penetapan Harga, *Variable Costing*

### ABSTRACT

**Abstract** - This article analyzes the calculation using *variable costing* and *activity based costing* methods on the selling price of products at Bakso BG Laka-Laka UMKM. This study uses descriptive qualitative data collection methodology and techniques, focusing on data and information from the owner of Bakso BG Laka-Laka UMKM, using journals as references, and documentation as research documents. The results of the study indicate that *activity based costing* is more accurate than *variable costing*, because *activity based costing* provides a more comprehensive approach by adjusting raw material costs based on business activities, while *variable costing* only focuses on direct production costs. This study recommends the most efficient and effective method for determining product selling prices, increasing the efficiency of price measurement and business profitability. In addition, it also functions as a reference for other UMKM actors in making the right decisions regarding product selling prices.

Keywords: *Activity Based Costing*, Pricing, Selling Price, *Variable Costing*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu organisasi yang berkembang, khususnya di Indonesia. UMKM sangat membantu pertumbuhan ekonomi negara karena memiliki kemampuan untuk membuka serta memperluas lapangan pekerjaan, yang membantu pemerintah dalam penyediaan lapangan pekerjaan. (Olivia, 2020)

UMKM Bakso BG Laka Laka ialah salah satu usaha kuliner yang bergerak dalam produksi dan penjualan bakso yang berlokasi di daerah Jakarta Selatan. Sebagai usaha yang sedang berkembang,

UMKM ini menghadapi persaingan yang ketat di pasar kuliner lokal. Penentuan harga jual yang tepat menjadi krusial bagi keberlanjutan usaha ini, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan biaya operasional lainnya.

Menetapkan harga jual produk adalah salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM. Dua masalah terbesar bagi pelaku UMKM adalah penetapan harga dan persaingan. Harga berhubungan langsung dengan penghasilan dan keuntungan, sehingga penetapan harga merupakan keputusan penting yang membantu UMKM berhasil

menghasilkan keuntungan. Satu-satunya komponen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan bagi pelaku UMKM adalah harga, yang pada akhirnya mempengaruhi besarnya laba dan pangsa pasar yang dapat dicapai. Sangat umum bagi UMKM untuk mengalami fluktuasi penjualan produk, harga pokok produksi, yang menentukan harga jual produk, berkorelasi dengan peningkatan jumlah penjualan. (Irfani, 2024)

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penentuan harga jual pada UMKM Bakso BG Laka Laka dengan membandingkan metode *Variable Costing* dan *Activity Based Costing*. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap tentang struktur biaya dan harga jual optimal untuk produk yang dihasilkan, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis bagi pemilik UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berpartisipasi pada peningkatan literatur akuntansi manajemen dalam konteks UMKM di Indonesia, khususnya dalam penerapan metode penentuan harga jual yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan usaha mikro, kecil, dan menengah.

### Akuntansi

Proses akuntansi berkembang dari kebutuhan dunia bisnis dan merupakan sistem informasi yang penting. Dari sudut pandang organisasi, akuntansi bukan tujuan akhir; itu adalah suatu fungsi jasa. Ini menunjukkan bahwa akuntansi adalah alat manajemen. Akibatnya, studi akuntansi tidak hanya mencakup fase manajemen. (Faidah & Pratiwi, 2023)

### Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah perhitungan akuntansi yang sistematis dan memberikan informasi yang berguna dan andal untuk mendukung manajemen sebagai keputusan akhir. Dengan kata lain, akuntansi manajemen adalah alat manajemen dan cara yang kuat bagi manajemen untuk menyelesaikan tugasnya. (Suarnita et al., 2024)

### Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang menegaskan bahwa keputusan dan cara menghitung nilai penyimpanan yang tercantum dalam laporan neraca, serta informasi biaya dan perusahaan untuk penjualan yang tercantum dalam akun laba dan rugi. (Harun et al., 2023)

### Harga Jual

Proses akuntansi berkembang dari kebutuhan dunia bisnis dan merupakan sistem informasi yang penting. Dari sudut pandang organisasi, akuntansi bukan tujuan akhir, itu adalah suatu fungsi jasa. Ini menunjukkan bahwa akuntansi adalah alat manajemen. Akibatnya, studi akuntansi tidak hanya

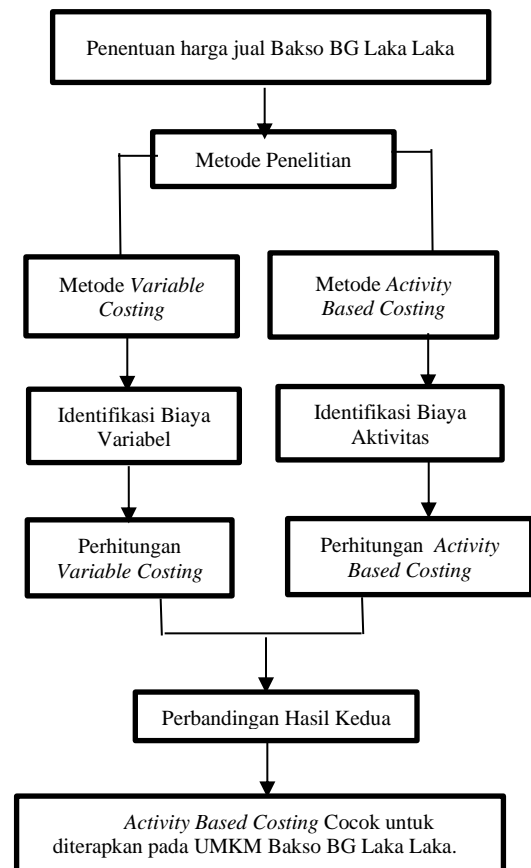
mencakup fase manajemen. Menurut Kotler dan Keller dalam (Melati et al., 2022) Harga jual harus mengimbangi semua biaya dan menghasilkan keuntungan yang wajar. Harga jual dan biaya produksi sama. Menurut Mulyadi dalam (Melati et al., 2022)

Dalam penentuan harga jual, dapat menggunakan metode *Variable Costing* dan *Activity Based Costing* (ABC). Dengan metode *variable costing*, harga pokok produk hanya dihitung untuk biaya yang bersifat variabel, artinya biaya berubah sehubungan dengan jumlah produksi.

Biaya tetap produksi dibebankan langsung sebagai biaya periode pada laporan laba rugi daripada dimasukkan ke dalam harga pokok produk. Dalam *variable costing*, komponen biaya yang dihitung terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung variabel.

Biaya produksi tidak langsung variabel tetap tidak dialokasikan ke produk, tetapi langsung menjadi beban periode berjalan. Informasi yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan jangka pendek oleh manajemen, dengan cara ini penetapan harga jual, analisis laba rugi, dan pengendalian biaya produksi. (Putra, 2020)

### Kerangka Berfikir



Sumber: (olah data, 2025)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Untuk melakukan analisis harga jual pada UMKM Bakso BG Laka Laka menggunakan metode *variable costing* dan *activity based costing*.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan penelitian saat ini tanpa mengubah data variabel yang diteliti melalui wawancara langsung. Bahri dalam (Hanyfah et al., 2022)

Teknik penelitian dalam penulisan ini, dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

### 1. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, wawancara dilakukan dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian. Karena informasinya berasal langsung dari pihak yang berkaitan dengan lokasi atau objek penelitian. (Hanyfah et al., 2022)

Penulis melakukan wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pemilik dan pengelola UMKM Bakso BG Laka Laka untuk mendapatkan informasi mendalam tentang:

- Proses penentuan harga jual yang selama ini diterapkan
- Komponen-komponen biaya yang dipertimbangkan dalam penetapan harga.

### 2. Studi Literatur

Pengumpulan data dari sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola materi yang relevan dengan penelitian adalah semua bagian dari metode studi literatur. (Wati et al., 2022)

Penulis memilih database google scholar sebagai sumber data untuk penelitian ini karena dianggap sebagai database terbesar untuk abstrak dan referensi serta memiliki lebih banyak jurnal terkemuka.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Komponen Biaya

Berikut tabel-tabel komponen biaya yang terjadi pada UMKM Bakso BG Laka-Laka:

#### 1. Biaya Bahan Dasar Produksi/hari

Tabel 1. Biaya Bahan Dasar Produksi/hari

No.	Keterangan	Harga
1	Daging sapi & ayam	Rp1.050.000
2	Tepung, bumbu, bahan tambahan	Rp 350.000
3	Minyak goreng	Rp 50.000
4	Gas & listrik khusus produksi	Rp 140.000
Total		Rp 1.590.000

Sumber: (olah data penelitian, 2025)

#### 2. Biaya Pekerja Produksi/hari

Tabel 2. Biaya Pekerja Produksi/hari

Jumlah TKL	Upah	Total
4	Rp 400.000	Rp 1.600.000

Sumber: (olah data penelitian, 2025)

### 3. Biaya Produksi Tidak Langsung Variabel

Tabel 3. Biaya Produksi Tidak Langsung Variabel

No.	Keterangan	Harga
1	Kemasan	Rp 100.000
2	Transportasi bahan baku	Rp 50.000
3	Air dan Listrik	Rp 50.000
Total		Rp 200.000

Sumber: (olah data penelitian, 2025)

### 4. Biaya Kegiatan Promosi

Tabel 4. Biaya Kegiatan Promosi

No.	Keterangan	Harga
1	Biaya Promosi (banner, brosur)	Rp 150.000

Sumber: (olah data penelitian, 2025)

### 5. Upah tenaga kerja per aktivitas

Tabel 5. Upah Tenaga Kerja Per Aktivitas

No.	Keterangan	Harga
1	Upah menggiling daging	Rp 150.000

Sumber: (olah data penelitian, 2025)

### 6. Komisi Reseller

Tabel 6. Komisi Reseller

Produksi Per hari (unit)	3.000
Markup	20%
Komisi Reseller	20%

Sumber: (olah data penelitian, 2025)

### 3.2 Metode Variabel Costing

Tabel 7. Metode Variabel Costing

Elemen Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Dasar Produksi/hari	Rp 1.590.000
Biaya Pekerja Produksi/hari	Rp 1.600.000
Biaya Produksi Tidak Langsung Variabel	Rp 200.000
Total	Rp 3.390.000
Unit yang dihasilkan/hari	3.000
HPP/Unit	Rp 1.130
Penetapan harga jual (dengan mark up 20%)	Rp 1.356

Sumber: (olah data penelitian, 2025)

### 3.3 Metode Activity Based Costing

Tabel 8. Metode Activity Based Costing

Elemen Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Dasar Produksi/hari	Rp 1.590.000
Biaya pekerja produksi/hari	Rp 1.600.000

Biaya Produksi Tidak Langsung Variabel	Rp 200.000
Biaya Kegiatan Promosi	Rp 150.000
Upah tenaga kerja per aktivitas	Rp 150.000
Total	Rp 3.690.000
Unit yang dihasilkan/hari	3.000
HPP/Unit	Rp 1.230
Penetapan harga jual (dengan mark up 20%)	Rp 1.476

Sumber: (olah data penelitian, 2025)

### 3.4 Perbandingan *Variable Costing* dan *Activity Based Costing*

Tabel 7 menggambarkan proses perhitungan harga jual per unit bakso dengan pendekatan *Variable Costing*, yang mencakup komponen biaya seperti bahan dasar harian sebesar Rp 1.590.000, biaya pekerja produksi per hari Rp 400.000/orang untuk empat pekerja, sehingga total biaya tenaga kerja langsung mencapai Rp 1.600.000. Selain itu, terdapat biaya tidak langsung variabel sebesar Rp 200.000/hari, dan persentase keuntungan (markup) yang ditetapkan sebesar 20%. Jumlah total biaya produksi adalah Rp 3.390.000/hari, dengan volume produksi 3.000 unit bakso. Sehingga, diperoleh biaya pokok produksi per unit sebesar Rp 1.130, sebelum penambahan markup. Maka, harga jual per unit berdasarkan metode *variable costing* dengan markup 20% menjadi Rp 1.356.

Selanjutnya, Tabel 8 menyajikan perhitungan harga jual per unit bakso menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) yang mencakup komponen biaya bahan dasar langsung per hari sejumlah Rp 1.590.000, biaya pekerja produksi per hari Rp 400.000/orang untuk empat pekerja sehingga total upah tenaga kerja produksi sejumlah Rp 1.600.000, biaya tidak langsung variabel sejumlah Rp 200.000, biaya kegiatan promosi dan pemasaran Rp 150.000, upah tenaga kerja per aktivitas Rp 150.0000, markup yang ditentukan sebesar 20%, dan komisi reseller sebesar 20%. Total biaya produksi yaitu Rp 3.690.0000, dengan hasil produksi sebanyak 3.000 unit per hari. Maka Harga pokok produk per unit yang dihasilkan sebelum markup sebesar Rp 1.230 per unit. Setelah menambahkan markup 20%, harga jualnya menjadi Rp 1.476. Jika ditambahkan komisi reseller sebesar 20%, maka harga akhir per unit bakso adalah Rp 1.771.

Table 9. Perbandingan Harga Jual

Metode	HPP/unit	Harga Jual
<i>Variable Costing</i>	Rp 1.130	Rp 1.356
<i>Activity Based Costing</i>	Rp 1.230	Rp 1.476 Rp 1.771 (dengan komisi reseller)

Sumber: (olah data penelitian, 2025)

Perbandingan antara metode *Variable Costing* dan *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan harga jual bakso menunjukkan perbedaan yang cukup jelas pada table 6 & 7, terutama dalam hal komponen biaya yang diperhitungkan serta hasil akhir harga jual per unit pada table 8. Metode *variable costing* memberikan gambaran harga jual yang lebih rendah karena hanya fokus pada biaya variabel langsung, sehingga metode variabel ini relevan untuk analisis biaya jangka pendek dan pengambilan keputusan internal. Sedangkan metode *activity based costing* menghasilkan harga jual yang lebih tinggi namun mencerminkan biaya operasional yang lebih lengkap dan realistis dalam konteks bisnis yang melibatkan aktivitas pemasaran dan distribusi. Dengan demikian, metode *activity based costing* lebih relevan digunakan untuk pengambilan keputusan strategis jangka panjang karena mampu mencerminkan biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi dan penjualan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis antara *variable costing* dengan *activity based costing* yang dapat diterapkan pada UMKM Bakso BG Laka Laka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa

1. Biaya berdasarkan aktivitas lebih atau *activity based costing* cocok untuk diterapkan pada UMKM Bakso BG Laka Laka.
2. Metode *variable costing* hanya berfokus pada biaya variabel langsungnya saja. Walaupun harga yang dihasilkan setiap per unitnya lebih kecil yaitu sebesar Rp 1.356, tetapi perhitungan ini lebih relevan untuk analisis biaya jangka pendek dan pengambilan keputusan internal saja.
3. Sedangkan metode *activity based costing* mencerminkan biaya yang lebih lengkap, yang dimana ABC costing juga menghitung biaya operasional. Perhitungan ini menghasilkan harga yang lebih tinggi per unitnya, yaitu Rp 1.771. Namun, untuk bisnis yang melibatkan pemasaran dan distribusi, perhitungan biaya ABC sangat relevan untuk keputusan strategis jangka panjang. Ini karena perhitungan ABC mampu menunjukkan biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan selama produksi dan penjualan.

### 4.2 Saran

1. Untuk UMKM Bakso BG Laka Laka, disarankan dapat menerapkan metode *activity based costing*. Karena metode ini sangat berguna dalam jangka panjang, perhitungan ini juga menghitung semua biaya, dari biaya bahan baku hingga biaya operasional.
2. Bagi pelaku UMKM lainnya, sangat penting untuk memahami perbedaan antara metode *variable costing* dan metode *activity based costing*. Karena

akan membantu mereka membuat keputusan tentang metode mana yang paling efisien untuk menghitung harga pokok produksi per unit.

3. Penulis sangat berharap kepada peneliti selanjutnya mengembangkan pembahasan dalam penelitiannya. Sehingga, hasilnya lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Dalam Perusahaan. *Journal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 5(1), 50–55.

## REFERENSI

- Angreini, A. F., Butarbutar, S. A., Arya, M., Simbolon, P., Ekonomi, F., & Universitas, M. (2024). *IMPLEMENTASI ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA DI UMKM TEMPE*. 6(3), 535–546.
- Faidah, A. N., & Pratiwi, M. (2023). Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akip. *Jurnal Bisnis Digital Dan Enterpreneur*, 2(1), 101–109.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Harun, M. Z., Manossoh, H., Latjandu, L. D., Akutansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2023). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada Ud Lyvia Nusa Boga. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 78–87.
- Irfani, F. S. (2024). *Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing Pada PT Mital Plameps*.
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harga jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner*, 6(1), 632–647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>
- Olivia, H. (2020). Penerapan Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk UMKM. *TIN : Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 182–185.
- Putra, A. E. (2020). Analisis Activity Based Costing. *Mediasi*, 3(1), 28–38.
- Suarnita, S., Nurkurniana, N., & Syafridayani, S. (2024). Pengaruh Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Pt. Bank Sulselbar Cabang Utama Bone. *Bisnis Digital Dan Enterpreneur*, 2(1), 117–123.
- Wati, T., Putri Anjani, H., Rukmiati, L. I., Fransiska Sinaga, L., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). Manajemen Keuangan